

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasien pre-operasi dapat mengalami kecemasan dalam tingkatan yang bermacam-macam, dari ringan hingga panik. kecemasan pre-operasi adalah suatu respon tubuh terkait antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap membahayakan pasien atau dapat dikatakan sebagai ancaman.¹

Anestesi umum merupakan suatu tindakan yang bertujuan menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar yang bersifat reversible dan dapat diprediksi. pada umumnya anestesi menyebabkan hilang ingatan saat dilakukan pembiusan dan operasi sehingga saat pasien sadar pasien tidak ingat dengan tindakan pembedahan yang telah dilakukan.⁵ anestesi dibagi menjadi tiga fase yaitu fase induksi, pemeliharaan, dan sadar kembali dari pengaruh anestesi. anestesi yang ideal adalah anestesi yang dapat memberikan efek anestesi dengan tenang dan cepat serta memungkinkan pemulihan segera setelah penanganan selesai.^{5,6}

Anestesi umum yang poten diberikan secara inhalasi atau suntikan tetapi metode yang dapat dilakukan terbagi menjadi tiga^{5,6} yaitu:

- a) Teknik anestesi umum inhalasi
- b) Teknik anestesi umum intravena
- c) Teknik anestesi umum imbang

Anestesi dapat memberikan manfaat dan juga terdapat efek samping dari penggunaannya seperti:

- a) Depresi atau stimulasi kardiovaskular
- b) Nyeri pada sisi injeksi
- c) Mual dan muntah

- d) Depresi atau stimulasi pernafasan
- e) Eksitasi atau perlindungan central nervous system

Ansietas atau kecemasan merupakan suatu kondisi perasaan ketidak berdayaan, tidak aman, atau tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Gangguan kesehatan mental dapat disebabkan oleh beberapa peristiwa traumatik, seperti cemas dan ketakutan yang berlebihan, adanya peristiwa yang terjadi pada kehidupan individu.² Gejala ansietas pada pasien sebelum operasi dapat dilihat dari tingkah laku pasien yang gelisah, bertanya terus menerus walaupun pertanyaan sudah dijawab, ini dapat menandakan bahwa kecemasan dapat terjadi sebelum operasi, dapat juga dilihat dari kondisi fisik pasien seperti kenaikan denyut nadi, pernafasan, telapak tangan yang basah dan gerakan terus menerus.³

Tingkatan kecemasan terdapat 4 tingkatan yaitu:

1. Ansietas ringan

Kecemasan dengan perasaan tegang dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang menjadi waspada ansietas ini dapat menjadi motivasi belajar karena takut akan kegagalan dalam ujian.⁹

2. Ansietas sedang

Memungkinkan seseorang berfokus dalam hal penting dan mengesampingkan hal lainnya ansietas ini membuat lapang persepsinya menjadi sempit. dengan demikian individu dapat berfokus pada area yang ditentukan.⁹

3. Ansietas berat

Sangat mengurangi lapang persepsi seseorang dengan ansietas berat cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci, spesifik dan

melupakan hal yang lain. semua respon itu dilakukan untuk mengurangi rasa tegang. Individu memerlukan orang lain untuk mengarahkan ke hal lain.⁹

4. Tingkat panik

Berhubungan dengan ketakutan yang mendalam dan terror. cenderung sering akan hilang kendali seseorang dengan tingkat panik tidak dapat melakukan suatu arahan meningkatkan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan kehilangan pemikiran rasionalnya.⁹

Operasi adalah suatu intervensi medis yang dilakukan pada tubuh manusia dengan seperangkat manual dan teknik untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, pembedahan memiliki resiko, menurut *World Health Center* kematian setelah tindakan operasi adalah 0,5-5% komplikasi yang ditimbulkan pada pasien sebesar 25%. Oleh karena itu tindakan operasi sering menimbulkan kecemasan bagi pasien maupun keluarga pasien dikarenakan sebagian besar orang mengklasifikasikan semua operasi adalah pembedahan besar.⁴

Cemas adalah perasaan gelisah dan tidak tenang yang dirasakan oleh seseorang. Pasien pre-operasi seringkali mengalami rasa cemas yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Penyebab cemas pada pasien pre-operasi antara lain:

- **Ketakutan terhadap masa depan :** Pasien mengkhawatirkan konsekuensi dari operasi.
- **Takut dengan prosedur:** Pasien merasa khawatir dengan prosedur yang akan dilakukan pada tubuh mereka.
- **Sensasi kehilangan kendali :** Pasien merasa tidak berdaya dan merasa seperti mereka kehilangan kendali terhadap situasi.

- **Takut terhadap efek samping obat bius:** Pasien takut merasakan efek samping yang mungkin terjadi setelah operasi selesai.
- **Takut terhadap rasa sakit:** Pasien khawatir merasakan sakit setelah prosedur operasi selesai.

Pada intervensi medis atau operasi terdapat resiko dan komplikasi dalam prosesnya yang bertujuan untuk mengobati pasien. Metode operasi pun ada berbagai macam dan teknik dalam melakukannya. Pasien pre-operasi harus melakukan persiapan sebelum operasi.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat pasien pre operasi dapat menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap kecemasan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai tingkat kecemasan terhadap pasien pre-operasi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan terhadap pasien pre-operasi di RSUP Persahabatan

1.3. Hipotesis

Ada hubungan antara pre operasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUP Persahabatan.

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan terhadap pasien pre-operasi di RSUP Persahabatan.

1.4.2. Tujuan khusus

Mengetahui prevalensi tingkat kecemasan pasien pre-operasi di RSUP Persahabatan.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Memberikan dasar informasi ilmiah tentang gambaran tingkat kecemasan terhadap pasien pre operasi RSUP Persahabatan.

1.5.2. Aspek Aplikatif

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai gambaran tingkat kecemasan terhadap pasien pre-operasi di RSUP Persahabatan.

